



Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Penyandang Disabilitas Rbm Kota Bandung

Akmala Hadita*¹, Ramayani Yusuf²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Garut , Indonesia

²Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha , Bandung, Indonesia

E-mail: *akmala.hadita@fisip.uniga.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.816>

Info Artikel:

Diterima :

2022-02-07

Diperbaiki :

2022-02-11

Disetujui :

2022-04-05

Kata Kunci:

Pelatihan Literasi Keuangan ,
USAID, Disabilitas

Abstrak: Pelatihan Literasi Keuangan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada penyandang disabilitas untuk mengetahui literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan bagi para penyandang disabilitas dapat dikatakan minim mengingat mereka tidak mendapat referensi dari manapun mengenai literasi keuangan. Penyandang disabilitas merupakan komunitas minor yang sering diabaikan keberadaannya , padahal jumlah mereka semakin bertambah setiap tahunnya. Penyandang disabilitas ini ada yang bawaan sejak lahir ada yang karena kecelakaan atau suatu kejadian sehingga menyandang disabilitas. Pada kegiatan ini dilaksanakan dengan Kerjasama USAID, Politeknik Piksi Ganesha, LPT Panghegar, YPAC Kota Bandung , RBM Kota Bandung dan beberapa komunitas penyandang disabilitas. Tahap awal mensosialkan pelatihan , mengumpulkan peserta pelatihan , pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan. Dari pelatihan ini literasi keuangan para peserta menunjukkan peningkatan setelah diadakan pre test sebelum pelatihan dan post test setelah pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para penyandang disabilitas mampu melakukan keputusan keuangan bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.

Abstract :This Financial Literacy Training is designed to help people with disabilities understand financial literacy. People with disabilities have a low degree of financial literacy, owing to the fact that they do not receive financial literacy references from anyplace. Persons with disabilities are a small population whose existence is sometimes overlooked, despite the fact that

their numbers are growing every year. Some people have disabilities that are hereditary, while others have disabilities as a result of an accident or an event. This project was carried out in partnership with USAID, Piksi Ganesha Polytechnic, LPT Panghegar, YPAC Bandung City, RBM Bandung City, and numerous disabled communities. The first stage involves publicizing the training, enlisting participants, and putting it into action. The participants' financial literacy improved as a result of this training, as measured by the pre-test before the training and the post-test after the training. It is believed that with this training, people with disabilities will be able to make financial decisions for themselves and the environment.

Keywords:

*Financial Literacy Training,
USAID, Disabilities*

Pendahuluan

Dalam Undang-undang no 8 mengenai disabilitas, dinyatakan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi yang rentan, terbelakang, dan/atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan, dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas (UU, 2016). Kerentanan ini dikarena kurangnya pendidikan yang layak bagi penyandang disabilitas sehingga sebagian besar dari mereka tidak dapat menikmati pendidikan seperti layaknya masyarakat lain. Dalam Undang – undang dasar 45 pasal 31 ayat 1 dikatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan” dan pada ayat 2 dikatakan “ Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” , jelas dikatakan bahwa tidak ada pengecualian dalam hal pendidikan namun sering kali penyandang cacat/ disabilitas kesulitan untuk memperoleh hak-haknya sebagai bagian dari masyarakat di Indonesia (Fatmawanti & Gantika, 2020)

Literasi keuangan telah didefinisikan sebagai "suatu kemampuan untuk dapat membuat penilaian yang tepat dan untuk membuat tindakan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang saat ini dan di masa depan"(Ludlum et al., 2016). Saat ini skor literasi keuangan di Indonesia menurut FHI berada di angka 67%, lebih baik dari skor tahun lalu (2020) yang sebesar 66%, Indonesia menduduki urutan kelima setelah Singapore, Hongkong, Philipina, dan Thailand. Untuk meningkatkan literasi keuangan, banyak pihak memberikan perhatian serius untuk dapat membentuk masyarakat Indonesia yang melek literasi keuangan(Lopus et al., 2019). Sementara untuk penyandang disabilitas literasi keuangan akan lebih rendah dari angka 67% dikarenakan kurangnya kesempatan untuk mengetahui mengenai literasi keuangan itu sendiri.

Pada Juni 2015 USAID/Indonesia membuat pernyataan minat untuk dapat berpartisipasi dalam Proyek “*Inclusive Workforce Development*” (IWD) di Indonesia selama lima tahun . Tujuan utama IWD adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pendapatan dengan meningkatkan kesempatan kerja bagi “pemuda miskin dan rentan” berusia 18 – 34 (Lopus et al., 2019). Salah satu program yang digulirkan oleh USAID adalah menggandeng akademisi untuk menjadi trainer- trainer pelatihan Financial Literasi yang mereka kombinasikan dengan keterampilan hidup sehingga menghasilkan pelatihan dengan metode baru yaitu Financial Life Skills(Zulbetti & Ratna, 2018). Salah satu sasaran pelatihan adalah pemuda rentan , yang dimaksud rentan disini termasuk juga penyandang disabilitas baik disabilitas bawaan maupun disabilitas karena suatu kecelakaan atau peristiwa tertentu(Santoso & Apsari, 2017).

Pelatihan untuk penyandang disabilitas dinamakan *Training of Youth Special Abilities* (ToYSA), merupakan serangkaian pelatihan literasi keuangan yang berfokus pada pemberian pengetahuan keuangan bagi penyandang disabilitas(Dwi , Sulistyorini Amidjono; John Brock; Ebi, 2018). Materi pelatihan sendiri terdiri dari 14 materi yang berkaitan satu dengan yang lainnya(R. Yusuf et al., 2020). Dipilih beberapa materi yang berhubungan sehingga durasi waktunya (Kiha, 2020)disesuaikan dengan kemampuan penyandang disabilitas (R. Y. S. Yusuf, 2019).

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang telah diatur pada pasal 59 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi berupa pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya , serta peningkatan kapasitas masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan melibatkan akademisi, pemerintah, pelaku usaha, media dan komunitas atau masyarakat sebagai satu sinergi bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan literasi keuangan untuk penyandang disabilitas(Sugeng, 2018).

Pemberdayaan partisipatif masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama merupakan salah satu target pemerintah. Pemberdayaan merupakan suatu upaya membangun daya saing, dengan mendorong, memotivasi, kemudian membangkitkan aksi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya dalam pemberdayaan tersebut menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan (Kiha, 2020)

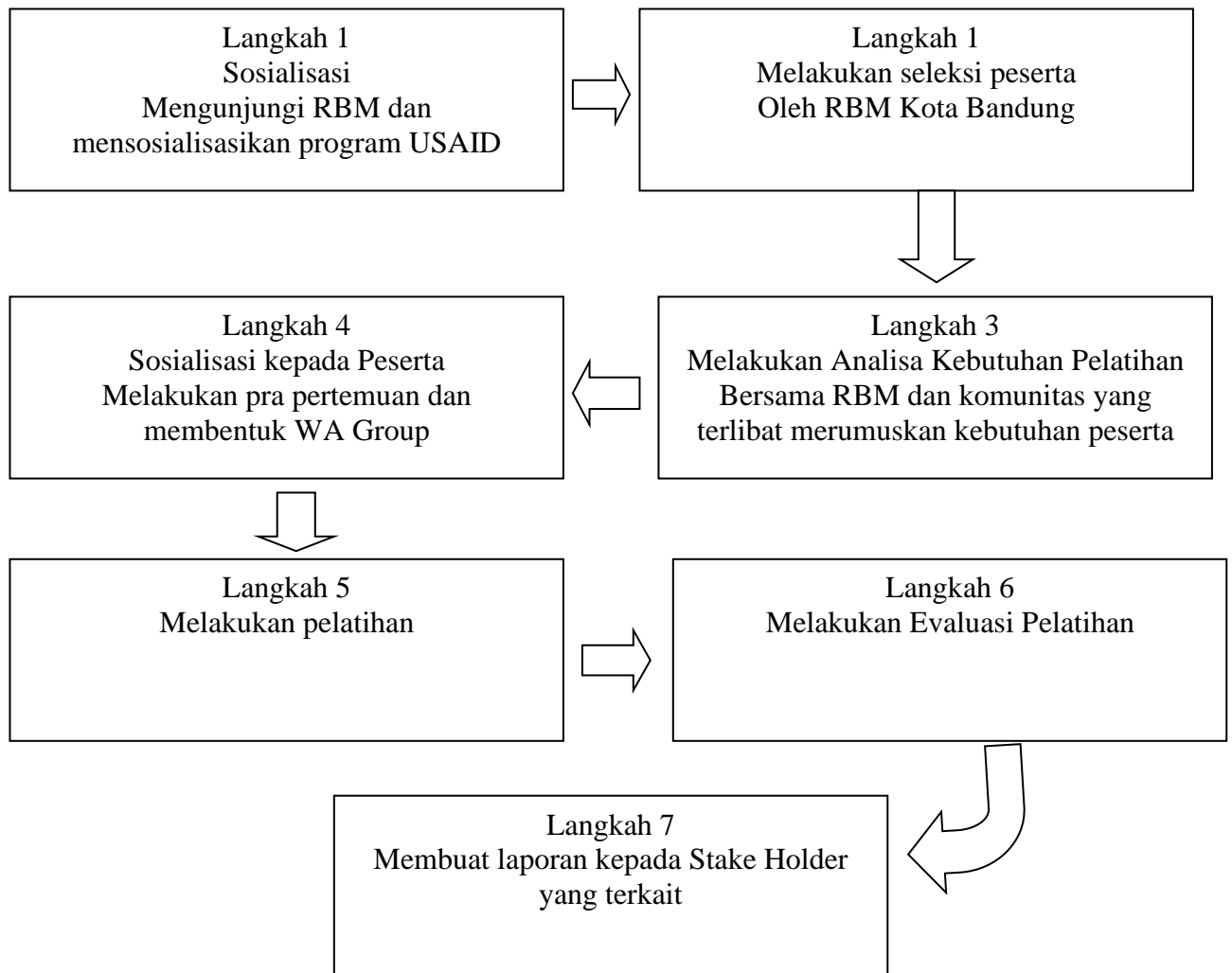
Melihat tujuan yang ingin dicapai terbentuklah tim pengabdian yang terdiri dari trainer dari Politeknik Piksi Ganesha dan LPT Panghegar dari unsur akademisi, YPAC Bandung dan RBM Bandung selaku wadah yang menaungi penyandang

disabilitas dari unsur komunitas. Bekerjasama dengan USAID selaku pemegang hak pelatihan melaksanakan kegiatan pengabdian ini bersama- sama.

Metode

Metode dalam pengabdian ini diawali dengan kunjungan ke RBM Kota Bandung, menyampaikan maksud dari pelatihan bagi penyandang disabilitas dan manfaat yang akan didapat oleh peserta. Penyaringan peserta dilakukan untuk menghindari peserta yang memiliki disabilitas yang tidak memungkinkan untuk diam berlama- lama di ruangan memahami materi. Analisa kebutuhan pelatihan dilakukan sebagai Langkah selanjutnya untuk dapat mengetahui materi yang akan diberikan kepada peserta. Sementara itu pihak RBM dan YPAC terus mencari peserta sampai berjumlah 18 orang yang dikategorikan mampu mengikuti kegiatan pelatihan selama 3 hari berturut- turut.

Diagram proses pelatihan literasi keuangan :



Pengorganisasian dengan pemerintah , USAID, LPT Panghegar dan Politeknik Piksi Ganesha terus dilakukan menjelang pelatihan terutama dalam pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Setelah semua persiapan hari H dirasa cukup, trainer dan peserta secara intens melakukan komunikasi . Para peserta yang telah lulus seleksi , dibuatkan WA group untuk memudahkan koordinasi, peralatan yang harus dibawa saat pelatihan dan terutama memberikan semangat dan motivasi untuk mengikuti acara sampai selesai. Berkomunikasi di dalam WA group sangat membantu para trainer untuk mengenal peserta pelatihan satu per satu.

Form- form yang akan diisi oleh peserta terdiri dari :

1. Form 1B → profile peserta
2. Form 2B → form pre test
3. Form 4B → form post test
4. Form 6B → form kepuasan pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai 1 Maret – 3 Maret 2019, diikuti oleh 18 orang peserta dengan data sebagai berikut

Tabel. 1 Profil Peserta

No	Keterangan	Jumlah
1	Usia	
	20 – 25	8
	26 – 30	5
	31 - 35	3
	>35	2
2	Jenis Kelamin	
	Pria	12
	Wanita	6
3	Pendidikan	
	SD	9
	SMP	9
	SMA	
	Lainnya	

Pelatihan yang berlangsung 3 hari ini diadakan di aula YPAC jalan Taman Sari Bandung. Peserta sangat aktif dan sering kali terlibat dalam diskusi yang dilontarkan oleh trainer. Materi yang diberikan terdiri dari 6 materi yaitu :

- 1) Pengantar materi *soft skill* dan *financial literacy*
- 2) Membangun rasa percaya diri
- 3) Menjadi orang yang bertanggung jawab secara pribadi maupun keuangan
- 4) Membuat anggaran dan mengelola keuangan pribadi

- 5) Merencanakan tabungan
- 6) Kredit dan pinjaman serta membuat rencana aksi

Pada saat sebelum pelatihan, peserta wajib mengikuti pre test untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang literasi keuangan , kemudian di akhir pelatihan peserta kembali diberikan post test. Hasil dari kedua test menunjukkan adanya peningkatan nilai semua peserta , hal ini menunjukkan pelatihan yang diberikan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan.

Tabel 2 : Hasil nilai pre test dan post test peserta

No	Pre-Test Score	Post-Test Score	Test Change
1	7	8	1
2	4	3	-1
3	7	7	0
4	4	7	3
5	5	5	0
6	7	6	-1
7	6	9	3
8	4	9	5
9	3	6	3
10	3	5	2
11	5	6	1
12	3	5	2
13	4	6	2
14	5	7	2
15	2	7	5
16	3	5	2
17	6	6	0
18	10	10	0

Dari hasil selama pelatihan 16 orang mengalami peningkatan wawasan , hanya 2 orang yang justru menurun nilainya , hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua peserta merasa bingung mengerjakan test yang hamper sama persis. Dengan pola pemberian materi yang berbasis pembelajar orang dewasa, peserta mampu menyerap informasi yang disampaikan dengan baik, hal ini terlihat dari rata- rata nilai yang didapat oleh peserta pada pre test adalah 4,88 dan post test adalah 6,5 terdapat kenaikan sebesar 32,9% pada nilai. Nilai rata- rata post test (6,5) mendekati angka yang dikeluarkan oleh FHI yaitu 67% .

Para peserta merasa ini merupakan pengalaman baru yang layak mereka dapatkan karena selama ini mereka tidak pernah mendapat pelatihan untuk

mengasah soft skills mereka, sering kali pelatihan yang mereka dapat berhubungan dengan keterampilan- keterampilan seperti merangkai bunga, menjahit, membuat karya daur ulang. Dari pelatihan ini diharapkan mereka dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dengan literasi keuangan yang telah mereka dapatkan.

Foto – foto dan dokumentasi kegiatan :



Gambar 1 : pembukaan Pelatihan oleh USAID dan RBM Kota Bandung



Gambar 2 : Ramah tamah dengan peserta



Gambar 3 : Peserta pelatihan



Gambar 4: monitoring pelatihan dari Politeknik Piksi Ganesha



Gambar 5 : Monitoring dari RBM Kota Bandung

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan baik dan lancar , hal ini didukung persiapan dan analisa kebutuhan pelatihan yang betul- betul diperhatikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta. Peningkatan nilai post test menunjukkan materi yang diberikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta . Selain literasi keuangan , tentunya dengan perkembangan teknologi para penyandang disabilitas dapat diberikan pelatihan mengenai *financial technology* sehingga mereka lebih terbuka wawasannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Nunun (YPAC dan RBM kota Bandung) , Ibu Atalia Ridwan Kamil (Ketua TP PKK Provinsi Jawa Barat) , Ibu Siti Oded Muntamah (Ketua TP PKK Kota Bandung dan Ketua RBM Kota Bandung) yang telah memberikan kesempatan untuk pengabdian masyarakat. Kepada Ibu Rini (USAID), Ibu Nindy, Ibu Rolly, Ibu Femmy dan Pak Danang (USAID) , Pak Zul Ichwan (LPT Panghegar) yang sudah mensupport kegiatan ini.

Referensi

Dwi , Sulistyorini Amidjono; JohnMBrock; Ebi, J. (2018). Financial Literacy in Indonesia. In Internationa HandBook of Financial Literacy.

- Fatmawanti, B., & Gantika, N. (2020). Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Padang. *UNES Law Review*, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i2.109>
- Kiha, B. B. M. E. K. (2020). Penguatan Kapasitas Keuangan Lokal Melalui Peningkatan Keterampilan Perempuan Berbasis Potensi Alam Loka di Desa Humusu Wini Kecamatan Insana utara. *Jurnal Akrab Juara*, 5(PKK), 202–214.
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education*, 32(February), 100168. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2019.100168>
- Ludlum, M., Hongell, L., Tigerstedt, C., & Reese, C. (2016). Financial Life Skills of Finnish College Students: A Pilot Study on Credit Cards and Budgets University of Central Oklahoma Arcada University of Applied Science University of Central Oklahoma. 19(4), 2019.
- Santoso, M. B., & Apsari, N. C. (2017). Pergeseran Paradigma dalam Disabilitas. *Intermestic: Journal of International Studies*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v1n2.6>
- Sugeng. (2018). Experiential Learning Cycle (ELC). Panduan FLS, 1–3.
- UU, 2016. (2016). Undang- Undang Republik Indonesia no 8 tahun 2016. Undang- Undang RI 8, 2016, 18(2), 22280. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006><http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001><https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Yusuf, R. Y. S. (2019). Metode Partisipatif pada Pelatihan Financial Life Skills Untuk meningkatkan Literasi keuangan pengajar Tridaya Group Bandung.
- Yusuf, R., Zulbetti, R., Ratna, Y., & Susanti, A. S. (2020). PELATIHAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN DECISION MAKING TRAINING UTILISING THE PACED METHOD. *KangMas, Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1–8.
- Zulbetti, R., & Ratna, P.; Y. (2018). Pelatihan Financial Life Skills (Fls) Untuk Membangun. *Sembadha* 2018, 1, 144–150.